

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yang merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran dan penafsiran mengenai gejala-gejala yang terjadi saat ini. Data dari obyek penelitian tersebut kemudian diolah, lalu dilakukan interpretasi data yang akan dijadikan dasar analitik.

Metode deskriptif analitik menurut Best (1982 : 119) adalah "metode untuk mengadakan deskriptif atau interpretasi dari fenomena yang ada atau kecenderungan yang tengah berkembang, terutama yang berkenaan dengan masa kini atau peristiwa masa lalu dan pengaruhnya terhadap masa kini". Penelitian ini berkenaan dengan peristiwa-peristiwa atau fenomena-fenomena yang sedang terjadi, dan hubungan dengan kondisi masa kini, serta kecenderungan-kecenderungan yang ada dan berkembang pada mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

Sedangkan Komarudin (2000 : 15) mengemukakan bahwa analitik adalah "suatu peristiwa pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakekat dan makna sesuatu". Jadi pemeriksaan dan penafsiran pada studi analitik

dimaksudkan untuk pengujian hipotesis dan pembahasan hasil temuan penelitian.

## **B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data ini diperoleh dari sumber data "3P" yaitu *person, place and paper* (Arikunto, 1998 :114). Yang dimaksud dengan *person* adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban melalui kuesioner, yaitu mahasiswa program studi Manajemen Bisnis Perjalanan. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Jadi *place* dalam penelitian ini adalah lokasi tempat kedudukan STPB melalui observasi awal. *Paper* yaitu sumber data sekunder untuk melengkapi data primer berupa studi dokumentasi.

Untuk menunjang analisis dan pembahasan dalam pengujian hipotesis maka dilakukan wawancara dan studi dokumentasi untuk mendukung kuesioner sebagai pengumpul data utama pada penelitian ini.

### **1. Kuesioner**

Arikunto (1993 : 124) menyatakan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

## **2. Wawancara**

Untuk memperoleh data, maka peneliti menggunakan serangkaian wawancara dengan sumber-sumber yang dianggap memenuhi syarat. Studi wawancara dilakukan penulis dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi selengkap mungkin.

Sebagaimana dikemukakan Nasution (1996 : 73), bahwa teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden-penelitian dengan tetap berpedoman pada arah, sasaran, dan fokus penelitian. Wawancara digunakan peneliti untuk mendukung kuesioner.

## **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui/memahami berbagai aspek yang erat kaitannya dengan sarana, prasarana, tata tertib dan aturan lain yang diberlakukan atau ditetapkan oleh pihak STBB. Studi dokumentasi ini sangat penting artinya, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dalam situasi dan kondisi seperti itu sampai sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa STPB dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter. Data yang bersifat dokumenter yang ada di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dapat berupa sylabus

perkuliahan, perencanaan pembelajaran di STPB, laporan kegiatan yang dilakukan, arsip data pribadi mahasiswa, hasil kegiatan pengumpulan data yang dilakukan terhadap mahasiswa, maupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Demikianlah uraian tentang ketiga teknik pengumpulan data yang digunakan. Di mana di antara teknik penelitian yang satu dengan lainnya tidak berdiri sendiri-sendiri, tetapi dimungkinkan penggabungan lebih dari satu teknik penelitian terhadap responden.

### **C. POPULASI PENELITIAN**

Sugiyono (2000:55) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung Akademik 2002/2003 Program Studi Manajemen Bisnis Perjalanan dari Tingkat I, II dan III sejumlah 177 orang.

### **D. SAMPEL PENELITIAN**

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa STPB tahun akademik 2002/2003 program studi Manajemen Bisnis Perjalanan sejumlah sampelnya sebanyak 50 orang. Perhitungan ini didasarkan pada apa yang dikemukakan

oleh Donald Ary (1958:306) yang menyatakan "*typically, correlation studies do not require large sample. It can be assumed that if a relationship exists, it will be evident in a sample of moderat size for instance 50 to 100*". Artinya adalah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antar variabel tidak menuntut subyek penelitian yang tidak terlalu banyak, 50 sampai 100 subyek penelitian sudah dianggap cukup. Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (1993:107) yang menyatakan : " . . . apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15%, atau 20 – 25% atau lebih . . ." Jadi sampelnya 28% dari 177 orang adalah 50 orang.

Untuk perhitungan sampel minimalnya menggunakan rumus Sudjana (1957 : 151) sebagai berikut :

$$n > \left( \frac{S \cdot z_{1/2\alpha}}{b} \right)^2$$

n = Ukuran sampel minimal

s = Simpangan Baku

z = Diperoleh dari tabel untuk luas normal sesuai signifikansi yang diharapkan

b = Perbedaan rata-rata yang dapat taksir

Dari perhitungan tersebut mendapatkan sampel sebanyak 50 orang.

## E. PERSIAPAN PENELITIAN

### 1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka disusunlah instrumen penelitian. Suharsimi Arikunto (2000 : 177) mengemukakan bahwa data dalam penelitian ini merupakan bahan penting yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis. Karena kualitas instrumen ini sangat menentukan kualitas data yang terkumpul.

Selain itu hal penting lainnya dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah bagaimana memahami variabel tersebut. Natawidjaja (1988 : 4) menyatakan bahwa dengan memahami variabel maka kualitas dari penelitian ini akan terlihat jelas. Tuckman (1972 : 57) mengungkapkan bahwa "*an operational definition description based on the observable characteristics of that which is being defined*".

Sedangkan Chadwick, Bahr, and Albright (1991 : 55) mengungkapkan bahwa definisi operasional adalah seperangkat intruksi khusus yang menjelaskan bagaimana suatu variabel diukur. Definisi operasional harus jelas dan spesifik, sehingga pembaca dapat memahami bagaimana variabel dapat diukur dan apakah ia merupakan indikator yang baik dari apa yang dikaji.

Dalam penyusunan instrumen ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel (*independent variables*) dan variabel terikat (*dependent variables*).

Adapun indikator dari variabel bebas yang terdiri dari partisipasi mahasiswa pada kegiatan ekstrakurikuler (X1), penilaian keberhasilan pada kegiatan ekstrakurikuler (X2) dan efisiensi pada kegiatan ekstrakurikuler (X3) dengan variabel terikatnya yaitu kemampuan mahasiswa dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba (Y).

Untuk memahami lebih lanjut penelitian ini, maka perlu didefinisikan konsep-konsep secara operasional. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

**a. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan atau kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler (Depdikbud, 1994). Pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut Moh. Uzer Usman (1999 : 22) adalah merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memantapkan pengembangan dalam kemampuan kepribadian mahasiswa dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Selanjutnya Suryosubroto (1997 : 270) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler

dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati siswa yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa.

Sedangkan dalam penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan belajar mengajar berupa *stadium generale*, seminar, lokakarya, diskusi, penyuluhan, *talk show* di luar jam pelajaran yang dilakukan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan mahasiswa khususnya dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba

#### **b. Partisipasi Mahasiswa**

Keith Davis (1985 : 185) mendefinisikan partisipasi sebagai *"as a mental and emotional involed at a person in a group situation which encourager then contribut to groupgoal and share responsibility in them"*. Selanjutnya Poerbawakatja (1982 : 251) menyatakan bahwa partisipasi adalah suatu gejala demokratis di mana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi ini menjadi lebih baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.

Dalam penelitian ini partisipasi mahasiswa yang dimaksud adalah keikutsertaan atau keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kampus dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler.



Sedangkan untuk mengukur partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ditentukan oleh tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang dipegang, pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan kegiatan, kesediaan mahasiswa untuk berkorban dan motivasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

#### **c. Penilaian Keberhasilan**

Arikunto (2002 : 11) menyatakan bahwa penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Fungsi dari penilaian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem administrasi.

Sedangkan penilaian keberhasilan dalam penelitian ini adalah penilaian keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya mengumpulkan informasi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan, kemampuan dan sikap mental serta tindakan mahasiswa setelah ia mengikuti program ekstrakurikuler tersebut.

#### **d. Efisiensi**

Efisiensi adalah sebuah konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya (The Liang Gie dalam Syah, 2003 : 134). Pengertian efisiensi disini lebih berorientasi kepada tersedianya sarana dan dana agar kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan dengan lancar dan teratur, efektif dan efisien sesuai dengan hasil yang

diharapkan. Tersedianya dana ekstrakurikuler dalam penelitian ini adalah besarnya dana yang disediakan oleh sekolah untuk memberi kemudahan kepada mahasiswa sebagai peserta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

**e. Kemampuan Mahasiswa Dalam Mencegah Penyalahgunaan Bahaya Narkoba**

Gouzali Saydam (2000 : 498) menyatakan bahwa kemampuan itu erat kaitannya dengan pengetahuan. Untuk mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba maka perlu diberikan pengetahuan pada mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut harus dapat meningkatkan kemampuan dan pengayaan mahasiswa yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor serta dapat mendorong penyaluran bakat dan minat mahasiswa. Mahasiswa yang belajar dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat memperbaiki kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik mereka dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba. Dengan meningkatnya kemampuan-kemampuan tersebut maka keinginan, kemauan, atau perhatian mahasiswa pada lingkungan sekitarnya akan makin bertambah.

Untuk pemahaman yang lebih jelas maka penjabaran variabelnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**TABEL 2**  
**PENJABARAN VARIABEL X1, X2, X3 DAN Y**

VARIABEL	INDIKATORNYA	NOMOR ITEM
Partisipasi Mahasiswa (X1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterlibatan/keikutsertaan mahasiswa</li> <li>• Tingkat kehadiran</li> <li>• Jabatan yang dipegang</li> <li>• Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan kegiatan</li> <li>• Kesiediaan mahasiswa untuk berkorban</li> <li>• Motivasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1, 2, 3</li> <li>• 4</li> <li>• 5</li> <li>• 6</li> <li>• 7</li> <li>• 8</li> </ul>
Penilaian Keberhasilan (X2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru (pembina/petugas khusus kegiatan ekstrakurikuler)</li> <li>• Metode mengajar (cara menyampaikan materi kegiatan ekstrakurikuler)</li> <li>• Kurikulum</li> <li>• Sistem administrasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1</li> <li>• 2</li> <li>• 3</li> <li>• 4</li> </ul>
Efisiensi (X3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedianya dana</li> <li>• Tersedianya sarana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1, 2, 3</li> <li>• 4, 5, 6</li> </ul>
Kemampuan Mahasiswa Dalam Mencegah Penyalahgunaan Bahaya Narkoba (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan kognitif : pengetahuan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi</li> <li>• Kemampuan afektif : penerimaan, respon/partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, pembentukan pola hidup/karakterisasi</li> <li>• Kemampuan psikomotor : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, kreativitas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1, 2, 3, 4, 5, 6</li> <li>• 7, 8, 9, 10, 11,</li> <li>• 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18</li> </ul>

## **2. Uji Coba Instrumen Penelitian**

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Untuk menguji validitas dan reliabilitas, maka instrumen penelitian ini diujicobakan kepada 20 orang mahasiswa STPB Program Studi Manajemen Bisnis Perjalanan yang bukan merupakan sampel penelitian yang sesungguhnya.

### **a. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. (Arikunto, 1993:136). Pengujian validitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 10.0.

### **b. Uji Reliabilitas**

Arikunto (1993 : 142) mengungkapkan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan

responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Untuk mengetahui reliabilitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 10.0.

Untuk pemberian skor menggunakan skala sikap Likert. Pemberian skor dilakukan dengan menggunakan kala penilaian Edwards (1957:151) sebagai berikut :

For favourable statement, the strongly agree response will be given a weight of 4, the agree response a weight of 3, the undecided response a weight of 2, the disagree response a weight 1, and the strongly disagree response a weight of 0.

#### **F. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA**

Pada penelitian ini pengolahan data didasarkan pada pendekatan deskriptif analitik. Sugiyono (2000 : 21) mengemukakan bahwa statistik deskriptif berfungsi untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

Sedangkan analitik yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi dengan bantuan SPSS versi 10.0. Tapi terlebih dahulu kita perlu mentabulasikan data yang sudah terkumpul ke dalam tabel, dan menjumlahkannya dengan bantuan tabel dalam Microsoft Excel 2000.

## 1. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif. Sugiyono (1999 : 86) menyatakan bahwa hipotesis asosiatif merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar hubungan antara variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) dan variabel dependen ( $Y$ ).

2. Untuk menentukan arah hubungan fungsional antara variabel menggunakan analisis regresi dengan bantuan SPSS versi 10.0

Untuk menguji signifikansi (keberartian) model regresi dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05.

Sedangkan untuk kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- Tolak  $H_0$ , jika  $F_{sign\ hitung}$  lebih kecil  $F_{sign\ tabel}$
- Terima  $H_a$ , jika  $F_{sign\ hitung}$  lebih besar  $F_{sign\ tabel}$

3. Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel bebas dan terikat dinyatakan dengan analisis korelasi dengan bantuan SPSS versi 10.0.

Sedangkan untuk menguji derajat signifikansi korelasi yaitu dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  (taraf signifikansi 0,05)

Untuk kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- Tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung}$  lebih kecil  $t_{tabel}$
- Terima  $H_a$ , jika  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$

4. Untuk menentukan besarnya kontribusi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan uji R Square dengan bantuan SPSS versi 10.0 Dalam penelitian ini besarnya kontribusi variabel digunakan dalam bentuk prosentase (%),

5. Uji korelasi parsial.

Pada penelitian ini untuk menentukan nilai hubungan mumi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang terlepas dari pengaruh-pengaruh variabel lainnya yang dikonstantakan maka digunakan uji korelasi parsial (Usman, 1995:258). Pengujian korelasi parsial pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 10.0.